

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni pendekatan yang akan mengukur kemampuan penyesuaian sosial siswa. Data hasil penelitian berupa skor (angka-angka) dan akan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran kemampuan penyesuaian sosial siswa di sekolah. Gambaran kemampuan penyesuaian sosial siswa di sekolah akan dijadikan landasan dalam penyusunan program hipotetik bimbingan pribadi-sosial.

Metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan metode ini diharapkan diperoleh gambaran kemampuan penyesuaian sosial siswa di sekolah. Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang berkenaan dengan kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas XI di SMAN 24 Bandung berdasarkan data-data faktual.

Hasil penelitian kemampuan penyesuaian sosial siswa di sekolah menjadi data awal yang dibutuhkan dalam penyusunan program bimbingan pribadi-sosial yang secara hipotetik efektif meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas XI di SMAN 24 Bandung.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Penyesuaian Sosial Siswa**

Penyesuaian sosial siswa didefinisikan sebagai kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung dalam berinteraksi dengan lingkungan secara efektif, yang diwujudkan dalam perilaku menjalin hubungan dengan teman, bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, staf tata usaha, dan personel sekolah yang lain, partisipasi dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan respek serta mau menerima peraturan sekolah.

Secara operasional yang dimaksud kemampuan penyesuaian sosial dalam penelitian merupakan skor total dari aspek-aspek dan indikator-indikator berikut:

a. Menjalin hubungan persahabatan dengan teman.

Pada aspek menjalin persahabatan dengan teman indikatornya sebagai berikut:

- 1) siswa mampu menerima teman apa adanya.
- 2) kemampuan siswa mengendalikan emosi.
- 3) kemampuan siswa bertanya terlebih dahulu.
- 4) kemampuan siswa bersikap realistis.
- 5) kemampuan siswa melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- 6) siswa mampu melakukan tindakan yang tepat sesuai norma.
- 7) kemampuan siswa mempertahankan hubungan persahabatan.

b. Bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.

Pada aspek bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah indikatornya sebagai berikut:

- 1) siswa berbicara dengan volume suara yang lebih rendah daripada guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.
  - 2) kemampuan siswa bertuturkata dengan sopan santun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.
  - 3) kemampuan siswa dalam menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.
- c. berpartisipasi mengikuti kegiatan sekolah.

Pada aspek berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan di sekolah indikatornya sebagai berikut:

- 1) Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

d. Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.

Pada aspek bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah indikatornya sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah.
- 2) Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

## **2. Gender**

*Gender* dalam penelitian didefinisikan sebagai perbedaan jenis kelamin berkenaan dengan kemampuan penyesuaian sosial siswa.

### 3. Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Program bimbingan pribadi-sosial dalam penelitian didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan layanan yang disusun secara sistematis, terencana, dan terarah berdasarkan analisis penyesuaian sosial siswa, guna mencapai dan memfasilitasi perkembangan sosial siswa secara optimal serta untuk menunjang pencapaian tugas-tugas perkembangan pribadi-sosial siswa.

Program bimbingan pribadi-sosial yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan program yang secara hipotetik efektif meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa di sekolah.

#### C. Penentuan Populasi dan Sampel

Lokasi yang menjadi penelitian ini adalah SMA Negeri 24 Kota Bandung. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMA Negeri 24 Kota Bandung. Populasi berjumlah 320 orang yang terdiri dari 8 kelas. Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak).

Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana, dengan arti setiap anggota populasi yang ada memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Sudjana & Ibrahim, 1989:86).

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Surakhmad (1998:100) yaitu “bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi”.

Penentuan jumlah sample dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 19\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sample yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 19\% + \frac{1000 - 342}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 19\% + \frac{658}{900} (35\%)$$

$$= 19\% + 0.73 (35\%)$$

$$= 19\% + 25,55\%$$

$$= 44,55\%$$

Dari perhitungan di atas, maka jumlah sampel penelitian sebesar  $44,55\% \times 342 = 152,36 = 152$  Siswa.

**Tabel 3.1**  
**Anggota Populasi**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2011-2012	XI IPA 1	48
	XI IPA 2	48
	XI IPA 3	48
	XI IPA 4	47
	XI IPA 5	48
	XI IPS 1	36
	XI IPS 2	35
	XI IPS 3	32
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>342</b>
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>152</b>

Pertimbangan dalam menentukan populasi dan sampel penelitian di SMA 24 Kota Bandung sebagai berikut :

- a. Siswa SMA 24 Kota Bandung berasal dari keluarga yang heterogen baik secara status ekonomi dan sosial keluarga.
- b. SMA 24 Kota Bandung secara demografi merupakan penghubung antara Kabupaten Bandung dengan pusat Kota Bandung sehingga aktifitas berbagai bidang ada di sana, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan sosial siswa.
- c. Siswa kelas XI berada pada rentang usia 15-16 tahun, dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini termasuk masa remaja tengah. Selain itu, siswa kelas XI telah satu tahun mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah

dan juga mengetahui kehidupan lingkungan sekolah, sehingga data-data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih akurat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas XI SMAN 24 Bandung. Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner. Sugiyono (2009: 199) mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan.

##### **1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen**

Angket atau kuesioner dalam penelitian dipergunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan penyesuaian social siswa kelas XI SMAN 24 Bandung. Terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang memuat aspek menjalin hubungan persahabatan dengan teman, bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya, berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan sekolah, dan bersikap respek dan menerima peraturan sekolah. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial Siswa**

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
		+	-	
Kemampuan siswa menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah.	1. Siswa mampu menerima kondisi fisik, psikologis, status sosial, dan status ekonomi keluarga teman apa adanya.	2	57, 59, 61	4
	2. Kemampuan siswa mengendalikan emosi saat terlibat perselisihan dengan teman.	6, 8	53, 55	4
	3. Kemampuan siswa menyapa terlebih dahulu.	10, 12	-	2
	4. Kemampuan siswa bersikap realistis.	14, 16, 18	45, 47	5
	5. Kemampuan siswa mengambil keputusan.	-	41	1
	6. Siswa mampu melakukan tindakan yang tepat sesuai norma.	20, 22	-	2
	7. Kemampuan siswa mempertahankan hubungan persahabatan.	24, 26	37, 39	4
Kemampuan siswa bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.	1. Siswa berbicara dengan volume suara yang lebih rendah daripada guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.	28, 30, 32, 34	33	5
	2. Kemampuan siswa bertuturkata dengan sopan santun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.	36, 38, 40	29	4
	3. Kemampuan siswa dalam menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.	42, 44, 46	19, 21, 23	6
Partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah	1. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.	48, 50	17	3
	2. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.	-	9, 11, 13	3
Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.	1. Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah.	56, 58	5	3
	2. Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.	60, 62	1,3	4

### E. Uji Coba Alat Ukur

Kuesioner sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:



## 1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh tiga dosen ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut. Kelompok panel penilai terdiri dari Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dra. Hj. Setiawati, M.Pd., dan Dra. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd. Masukan dari tiga dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Hasil *judgement* dari dosen ahli, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil *Judgement* Angket**

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	7,10,12,13,14,15,27,29,34,36,37,41 45,47,49,51,54,55,56,58,60.	21
Revisi	1,2,3,4,5,6,8,11,17,18,19,20,21,22,23,24,25, 26,28,30,31,32,33,35,38,39,40,42,43,44,46 48,50,52,53,57,59,	37
Buang	16, 9.	2
Tambahan	61,62	2
Total		62

## 2. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen penyesuaian sosial diuji secara empiris, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen.

Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat di mengerti oleh siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung dan kemudian dilakukan uji validitas eksternal.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung tahun ajaran 2011-2012.

### **3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012. Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket sebelum mengisi angket.

#### **a. Uji Validitas Butir**

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap penyesuaian sosial siswa. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui apakah butir pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur.

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Pengujian validitas alat

pengumpul data menggunakan rumus korelasi *pearson product-moment* dengan skor mentah.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum xi$  = Jumlah skor item

$\sum yi$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden

(Riduwan, 2008: 98)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 62 item pernyataan dengan jumlah subjek 191 siswa. Dari 62 item diperoleh 52 item yang valid dan 10 item tidak valid. (Hasil pengisian lengkap terlampir).

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,5,6,7,8,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,26,28,30,31,32,33,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,53,56,57,58,59,60,61,62	52
Tidak valid	4,9,15,25,27,29,34,52,54,55	10

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas intrumen

ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun rumus yang digunakan dengan metode Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2006:115)

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum si$  = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item

$S_i$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* untuk mencari nilai reliabilitas angket penyesuaian sosial dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Sosial**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,774	62

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,774. dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Keterangan :

0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006:276)

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Verifikasi Data**

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

### **2. Penskoran**

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor seduai dengan yang ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala Likert yang menyediakan

empat alternatif jawaban. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 3.6

**Tabel 3.6**  
**Pola Skor Alternatif Respons**  
**Model Summated Ratings (likert) pada SKPSS**

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respons			
	SS	S	KS	TS
Favorabel (+)	4	3	2	1
Un-Favorabel (-)	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah :

- a. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

### 3. Pengolahan Data

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kemampuan penyesuaian sosial siswa yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebar pada siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung tahun ajaran 2011-2012. Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan program

bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu kemampuan penyesuaian sosial siswa yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi empat kategori yaitu sangat terampil, terampil, kurang terampil, dan tidak terampil. Penentuan kelompok siswa secara umum dengan kategori kemampuan penyesuaian sosial yang sangat terampil, terampil, kurang terampil, dan tidak terampil dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Penentuan kelompok siswa secara umum dengan kategori penyesuaian sosial yang sangat terampil, terampil, kurang terampil, dan tidak terampil dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan pengkategorian dengan menjumlahkan skor dari 50 item pernyataan (valid) dalam instrumen, kemudian dicari panjang interval setiap kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

c = panjang interval kelas

$X_n$  = nilai tertinggi

$X_1$  = nilai terendah

$k$  = banyaknya kelas, dalam penelitian sebanyak 4 (Sangat Terampil, Terampil, Kurang Terampil, dan Tidak Terampil).

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung:

**Tabel 3.7**  
**Interval Skor Gambaran Umum**  
**Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 24 Bandung**

Rentang Skor	Kategori
50 – 87,5	Tidak Baik (TT)
87,6 – 125,1	Kurang Baik (KT)
125,2 – 162,7	Baik (T)
162,8 – 200	Sangat Baik (ST)

#### **4. Pengolahan Data untuk Pengembangan Program**

Hasil pengolahan data kemampuan penyesuaian sosial siswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:



**Tabel 3.8**  
**Interpretasi Kategori Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa**

KATEGORI	SKOR	INTERPRETASI
Sangat Sesuai		Siswa pada kategori ini telah mencapai tingkat penyesuaian sosial sangat baik pada setiap aspeknya, yaitu kemampuan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam perilaku menjalin hubungan dengan teman, bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, staf tata usaha, dan personel sekolah yang lain, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan respek serta mau menerima peraturan sekolah. dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang <b>sangat baik</b> .
Sesuai		Siswa pada level ini telah mencapai tingkat penyesuaian sosial baik pada setiap aspeknya, yaitu kemampuan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam perilaku menjalin hubungan dengan teman, bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, staf tata usaha, dan personel sekolah yang lain, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan respek serta mau menerima peraturan sekolah. dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang <b>baik</b> .
Kurang Sesuai		Siswa pada level ini telah mencapai tingkat penyesuaian sosial yang kurang baik pada setiap aspeknya, yaitu kemampuan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam perilaku menjalin hubungan dengan teman, bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, staf tata usaha, dan personel sekolah yang lain, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan respek serta mau menerima peraturan sekolah. dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang <b>kurang baik</b> .
Tidak Sesuai		Siswa pada level ini telah mencapai tingkat penyesuaian sosial yang belum baik pada setiap aspeknya, yaitu kemampuan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam perilaku menjalin hubungan dengan teman, bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, staf tata usaha, dan personel sekolah yang lain, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan respek serta mau menerima peraturan sekolah. dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang <b>tidak baik</b> .

Berdasarkan tabel 3.8 pemberian layanan difokuskan berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor kategori penyesuaian sosial.

## 5. Uji Validitas Program

Dimensi-dimensi pengembangan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial hipotetik yang dianalisis yaitu: rumusan judul, penggunaan istilah, sistematika program, rumusan rasional program, rumusan tujuan program, rumusan komponen program, rumusan kompetensi penyesuaian sosial siswa, kesesuaian antar komponen program, struktur Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling (SKLBK), teknik evaluasi, dan rumusan indikator keberhasilan.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis kelayakan program, adalah sebagai berikut.

- a. Uji rasional program melibatkan pakar bimbingan dan konseling.
- b. Uji keterbacaan (*readability*) program melibatkan guru pembimbing di sekolah.

### **G. Penyusunan Program Hipotetik Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Mempertahankan Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa**

Proses penyusunan program bimbingan pribadi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga langkah, yaitu:

#### 1. Penyusunan Program

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran kemampuan penyesuaian sosial siswa di sekolah dan indikator-indikator kemampuan penyesuaian sosial siswa. Gambaran indikator-indikator penyesuaian sosial merupakan dasar dalam penyusunan program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa.

Penyusunan program terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan program, proses penyusunan program dan evaluasi program.

## 2. Validasi Program

Langkah berikutnya setelah penyusunan program adalah melakukan validasi program yang telah disusun kepada dosen ahli program dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 24 Bandung. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun program bimbingan pribadi-sosial yang tepat untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa. Proses validasi program diawali dengan proses penimbangan kisi-kisi penilaian uji kelayakan program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa.

## 3. Penyusunan Program Hipotetik

Penyusunan rumusan program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa, dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan hasil validasi program pada dosen. Rumusan program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## H. Prosedur Penelitian

### *Tahap Pertama : Persiapan*

Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi :

1. Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu.
2. Survey lapangan untuk memperoleh informasi kondisi objektif kemampuan penyesuaian sosial siswa di SMAN 24 Bandung.
3. Mengkaji hasil-hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kemampuan penyesuaian sosial siswa.
4. Mengkaji pendekatan dan strategi konseling dalam menerapkan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial.

### *Tahap Kedua : Merancang Instrumen Penelitian*

Berdasarkan kajian teoretik, hasil-hasil penelitian terdahulu, hasil studi pendahuluan, berikutnya merancang instrumen skala kemampuan penyesuaian sosial siswa.

### *Tahap Ketiga : Uji Kelayakan Instrumen*

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mendapatkan instrumen skala kemampuan penyesuaian sosial siswa, dilakukan kegiatan berupa :

1. Uji rasional instrumen dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar bimbingan dan konseling.
2. Uji keterbacaan instrumen dan uji kepraktisan instrumen.

### *Tahap Keempat : Revisi Instrumen*

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen, kegiatan berikutnya adalah :

1. Mengevaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan instrumen.
2. Memperbaiki redaksi dan isi instrumen.
3. Tersusun instrumen skala kemampuan penyesuaian sosial siswa yang sudah direvisi.

*Tahap Kelima : Pengumpulan Data Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa*

Pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran kemampuan penyesuaian sosial siswa. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Menyusun rencana dan teknis pengumpulan data.
2. Melaksanakan penyebaran instrumen skala kemampuan penyesuaian sosial siswa.
3. Menganalisis hasil penyebaran instrumen.

*Tahap enam: Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial.*

Tahap ini meliputi kegiatan:

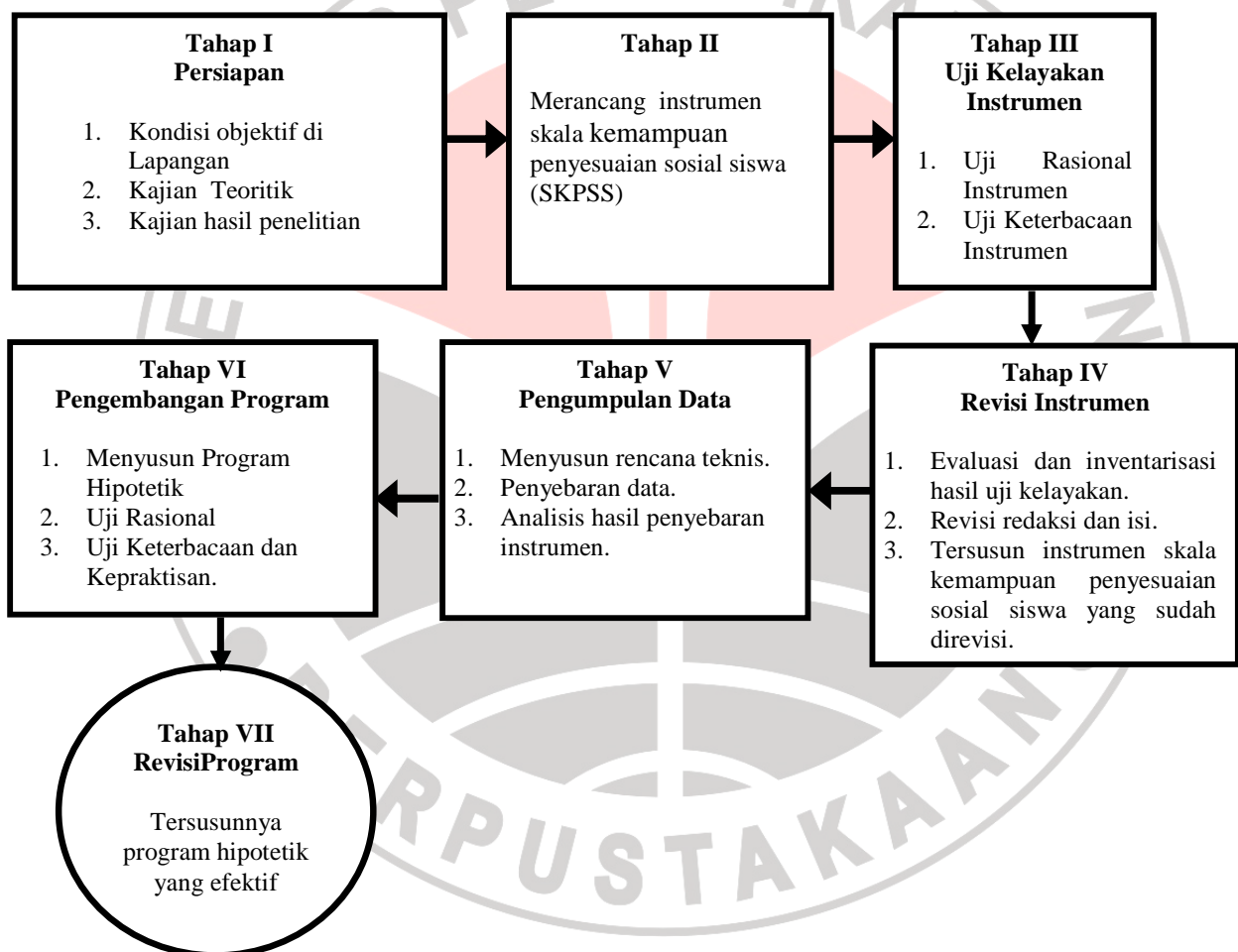
1. Menyusun program hipotetik.
2. Uji rasional program dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar bimbingan dan konseling.
3. Uji keterbacaan program dan uji kepraktisan program dari guru pembimbing.

*Tahap tujuh: Revisi Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial.*

Tahap ini meliputi kegiatan revisi program hipotetik yang telah dikembangkan sehingga tersusun sebuah program bimbingan dan konseling pribadi-sosial yang

secara hipotetik efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa di sekolah.

Visualisasi tahap-tahap prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2  
Prosedur Penelitian